

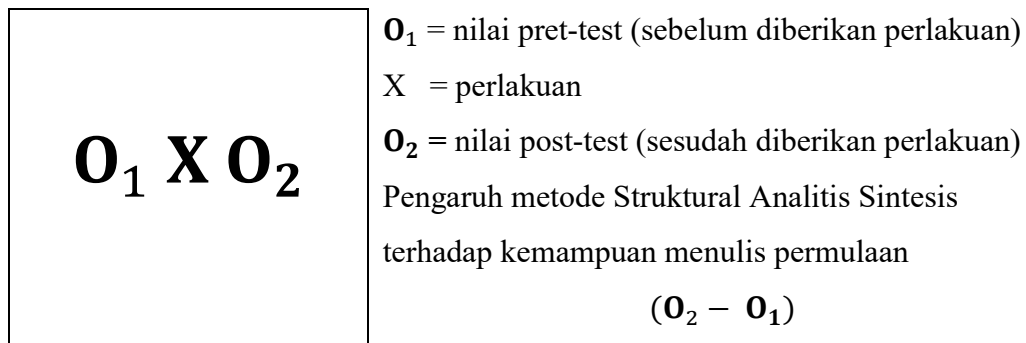
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Menurut V. Wiratna (2014:) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Untuk meneliti pengaruh penerapan metode Struktural Analisis Sintesis dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa SDLB Tunarungu kelas rendah.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. *One-group pretest-posttest design* dilakukan dengan mengambil nilai *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian, sehingga pengaruh dari perlakuan dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Pre-test Post-test

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Suatu populasi bisa meliputi sebuah daerah, area infografis maupun area tertentu yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDLB-B Tunas Harapan Karawang yang berjumlah 6 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2017, hlm 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan sampel disesuaikan dengan tujuan dari penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas I SDLB B Tunas Harapan, dengan pertimbangan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa kelas I sesuai dengan kriteria menulis permulaan. Adapun yang menjadi kriteria sampel di antaranya:

- a. Peserta didik tunarungu kelas I SDLB B Tunas Harapan Karawang
- b. Peserta didik tunarungu yang tidak memiliki hambatan motorik halus
- c. Peserta didik tunarungu yang telah memahami dasar bahasa isyarat
- d. Peserta didik tunarungu yang telah menguasai kemampuan pra menulis (meraih, meraba, memegang benda, membedakan obyek, memahami orientasi ruang dan arah seperti kanan-kiri, atas-bawah dan depan-belakang)
- e. Peserta didik tunarungu telah memiliki kemampuan awal menulis permulaan (memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis atas-bawah, kanan-kiri, depan-belakang, menyalin huruf, kata, kalimat dengan huruf balok, dan menulis namanya dengan huruf balok)

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

Berikut ini adalah rincian sampel yang akan digunakan selama penelitian :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	A.T.H	Laki-laki
2.	A.L.V	Laki-laki
3.	F.E.Y	Laki-laki
4.	A.L.B	Laki-laki
5.	S.O.F	Perempuan
6.	A.M.L	Perempuan

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan menggunakan *test* untuk melihat peningkatan setelah diberikan *treatment* kepada peserta didik tunarungu terhadap kemampuan menulis permulaan. Teknis dalam penelitian ini yaitu dilakukan *pre-test*, kemudian dilakukan *treatment* sebanyak tiga kali pertemuan dengan tingkatan menulis abjad (mudah), menulis kata (sedang) dan menulis kalimat S-P-O (sukar), langkah selanjutnya dilakukan *post-test* dengan instrumen yang sama dengan saat *pre-test*. Secara rinci *treatment* atau perlakuan yang akan diterapkan dengan menggunakan metode Struktural Analisis Sintesis adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Prosedur Metode SAS dengan Gambar

No.	Tingkatan	Kegiatan awal	Kegiatan inti	Kegiatan akhir
1.	Menulis huruf (mudah)	<p>a. Peneliti melakukan apersepsi kepada siswa dengan memperagakan isyarat abjad a-z</p> <p>b. Peserta didik mengikuti isyarat abjad bersama-sama</p>	<p>a. Peneliti menunjukkan media pembelajaran metode SAS</p> <p>b. Siswa menulis huruf a-z di media dengan mengikuti cara yang telah diberikan</p> <p>c. Siswa diberikan kertas untuk menulis kembali huruf abjad dan menempelkannya di media pembelajaran</p>	<p>a. Peneliti menempelkan media pembelajaran di papan tulis</p> <p>b. Siswa dipersilakan untuk maju ke depan dan menempel hasil tulisannya</p> <p>c. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama</p>
2.	Menulis kata (sedang)	<p>a. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada di sekitarnya</p> <p>b. Peneliti mengeluarkan media gambar benda-benda yang ada di dalam kelas</p> <p>c. Siswa diajak untuk memperhatikan 6 media gambar yang telah disediakan</p>	<p>Struktural</p> <p>a. Peneliti menunjukkan keseluruhan tulisan kata yang ada pada gambar, misal bola</p> <p>b. Siswa mengikuti tulisan bola secara keseluruhan</p> <p>Analisis</p> <p>a. Peneliti mulai mengurai kata yang ada pada gambar menjadi suku kata (bo – la) dan siswa</p>	<p>a. Peneliti mengajak siswa untuk memperagakan gambar benda tersebut dengan menggunakan bahasa isyarat</p> <p>b. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama</p>

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

			<p>dibimbing untuk menulis kata yang telah diurai menjadi suku kata</p> <p>b. Peneliti mengurai kembali tulisan menjadi bagian yang lebih kecil yaitu huruf (b – o – l – a) dan siswa menulis kata tersebut per-hurufnya</p> <p>Sintesis</p> <p>a. Peneliti kembali menyatukan huruf yang telah diurai menjadi suku kata (bo – la), siswa menuliskan tulisan kembali menjadi suku kata</p> <p>b. Peneliti lalu menyatukan suku kata tersebut kembali menjadi huruf secara keseluruhan (bola), siswa menuliskan kata tersebut secara keseluruhan</p>	
3.	Menulis kalimat	a. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanya tentang kegiatan	Struktural	a. Peneliti mengajak siswa untuk memperagakan gambar kalimat

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

	<p>sederhana (sukar)</p>	<p>atau peristiwa yang familiar dilakukan oleh siswa</p> <p>b. Peneliti memberikan contoh kalimat ibu beli apel dengan menggunakan kartu gambar</p>	<p>a. Peneliti menunjukkan keseluruhan tulisan kalimat yang ada pada gambar, ibu beli apel</p> <p>b. Siswa mengikuti tulisan kalimat ibu beli apel secara keseluruhan</p> <p>Analisis</p> <p>a. Peneliti akan mengurai kalimat menjadi kata ibu-beli-apel</p> <p>b. Siswa menuliskan kalimat yang telah diurai menjadi kata ibu-beli-apel</p> <p>c. Kemudian peneliti mengurai kata tersebut menjadi suku kata i-bu-be-li-a-pel</p> <p>d. Siswa menuliskan kalimat yang telah diurai menjadi suku kata i-bu-be-li-a-pel</p> <p>e. Peneliti mengurai kalimat menjadi huruf i-b-u-b-e-l-i-a-p-e-l</p>	<p>sederhana menggunakan bahasa isyarat</p> <p>b. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama</p>
--	--------------------------	--	---	---

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

			<p>f. Siswa menuliskan kalimat yang telah diurai menjadi huruf i-b-u-b-e-l-i-a-p-e-l</p> <p>Sintesis</p> <p>a. Peneliti menggabungkan kembali huruf yang telah diurai kembali menjadi suku kata i-bu-be-li-a-pel</p> <p>b. Siswa menuliskan kalimat yang telah digabungkan kembali i-bu-be-li-a-pel</p> <p>c. Peneliti kembali menggabungkan suku kata yang telah diurai menjadi kalimat secara utuh ibu beli apel</p> <p>d. Siswa menuliskan kalimat yang telah digabungkan kembali ibu beli apel</p>	
--	--	--	--	--

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode Struktural Analisis Sintesis

Metode Struktural Analisis Sintesis merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP). Metode pembelajaran ini bisa dibilang istimewa, karena pernah menjadi program yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1974.

Metode ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan pada jenjang sekolah dasar. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga metode ini digunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Metode ini memiliki langkah operasional dengan urutan :

- a. Menampilkan keseluruhan tulisan (struktural)
- b. Melakukan penguraian pada tulisan (analisis)
- c. Menggabungkan kembali tulisan menjadi satu kesatuan (sintetis)

Tujuan utama dari metode SAS adalah untuk membantu siswa membangun pengetahuannya melalui proses penghayatan, pembentukan kembali dan membangun pemahaman. Tujuan tersebut dinilai lebih penting dari pada hasil belajar karena pemahaman akan memberikan makna kepada siswa mengenai hal apa yang akan dipelajari.

2. Kemampuan menulis permulaan

Mulyono Abdurrahman (2010:193) mendefinisikan menulis adalah cara menggambarkan pikiran, perasaan, ide ke dalam bentuk lambang bahasa dan grafis. Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan penggunaan tanda baca (huruf kapital, titik, koma dan tanda tanya) (Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi, 2002: 53). Pembelajaran menulis permulaan biasanya diberikan dari kelas rendah, karena menulis merupakan kemampuan akademik yang harus diraih dengan latihan yang kontinu.

Tujuan secara khusus pembelajaran menulis permulaan, adalah sebagai berikut (Sutio Remi, Abdussamad, & Sri Utami, 2015: 6) :

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara menulis dengan benar
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menuliskan sesuatu yang didengarnya
- d. Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks

Dalam penelitian ini variabel independen adalah metode Struktural Analisis Sintetis yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDLB B Tunas Harapan.

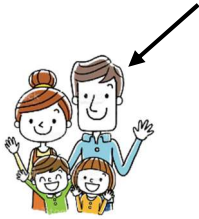


Metode Struktural Analisis Sintetis (SAS) yaitu metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analisis melakukan proses penguraian; Sintesis melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula (Azlia dkk, 2013). Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode SAS adalah sebagai berikut :

a) Proses struktural

Pada proses struktural guru akan membimbing peserta didik untuk menulis kalimat yang berada pada gambar secara keseluruhan. Siswa memulai menulis kalimat secara struktural atau secara global (keseluruhan).

Contoh proses struktural :

Gambar 3. 2 Proses Struktural




		
ayah	siram	rumput

b) Proses analisis

Pada proses selanjutnya yaitu proses analisis, kalimat akan diurai menjadi suku kata, kata dan diurai menjadi huruf. Pada proses ini siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang ada dalam kalimat.

Contoh proses analisis :

Gambar 3. 3 Proses Analisis

		
ayah	siram	rumput
a-yah	si-ram	rum-put
a-y-a-h	s-i-r-a-m	r-u-m-p-u-t

Yuniar Arya Pratama, 2023

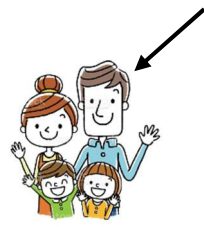


PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Proses sintesis

Pada proses sintesis siswa akan kembali menggabungkan huruf-huruf yang terpisah menjadi kata-kata dan akhirnya menjadi kalimat.

Gambar 3. 4 Proses Sintesis

		
a-y-a-h	s-i-r-a-m	r-u-m-p-u-t
a-yah	si-ram	rum-put
ayah	siram	rumput

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu instrumen juga dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan sebuah bentuk pengacuan kepada sejauh mana tes dapat melakukan pengukuran dan diterima untuk melakukan pengukuran. Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang mengacu pada konsistensi dari sebuah hasil tes. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Menurut Tjutju Soendari, tahapan menulis permulaan dijabarkan sebagai berikut :

1. Memegang alat tulis
2. Menggerakkan alat tulis (atas-bawah, kanan-kiri, melingkar)
3. Menyalin huruf, kata, kalimat dengan huruf balok
4. Menulis namanya dengan huruf balok
5. Menyalin huruf balok dari jarak jauh
6. Menyalin huruf, kata, kalimat ddengan tulisan bersambung
7. Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh

Menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan penggunaan tanda baca (huruf kapital, titik, koma dan tanda tanya) (Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi, 2002: 53).

Berdasarkan tahapan menulis permulaan peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang digunakan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal
1. Menulis Permulaan	1.1 Menulis huruf	1.1.1 Siswa mampu menulis huruf abjad vokal dengan huruf tegak bersambung	1
		1.1.2 Siswa mampu menulis huruf abjad konsonan dengan huruf tegak bersambung	1
	1.2 Menulis kata	1.2.1 Siswa mampu menulis kata dengan huruf tegak bersambung	2,3,4,5,6,7

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1.3 Menulis kalimat sederhana	1.3.1 Siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan susunan S-P-O dengan huruf tegak bersambung	8,9,10
Total butir soal			10

1. Uji validitas

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) secara valid. Validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik atau tingkah laku diukur melalui alat ukur yang tepat (Budi Susetyo, 2015:112).

Pengujian validitas sebelum diikut diujicobakan dilakukan dengan ‘analisis rasional atau lewat *profesional judgment*’, yang berdasarkan hasil penilaiannya dijadikan dasar untuk memperbaiki butir tes yang masih kurang baik untuk mengukur kemampuan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Para ahli yang dimaksud yaitu satu orang ahli dan dua orang praktisi atau guru pada jenjang SDLB yang telah memiliki pengalaman mengajar siswa tunarungu.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Budi Susetyo (2015, hlm 139) adalah suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya bahwa hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengtesan secara berulang-ulang. Jika hasil tes tidak berubah-ubah maka sebuah instrumen bisa dikatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan rumus uji reliabilitas *alpha croanbach* yang sebelumnya terlebih dahulu dihitung varian butir dan varian totalnya.

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2018:89) dengan rumus *alpha cronbach* dinyatakan dalam rumus berikut :

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Varian butir dinyatakan dalam rumus berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

X_i = Jumlah data

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, konsep dan cara. Dilihat dari cara pengumpulan data teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi, dan test dan atau penggabungan antara keempatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati objek dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015) wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan potensi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Tetapi menggunakan garis besar pertanyaan yang akan digali informasinya secara mendalam dari responden. Wawancara dilakukan bersama dengan guru wali siswa kelas I SDLB B Tunas Harapan.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah nama siswa, jumlah siswa, hasil belajar siswa sehari-hari dan foto atau video saat proses pembelajaran.

4) Test

Menurut Arikunto (2006:150) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, dan pengetahuan intelejensi. Teknik pengumpulan data test yang digunakan oleh peneliti adalah test hasil belajar atau yang disebut juga dengan tes penugasan, karena tes ini bisa digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDLB Tunarungu.

Yuniar Arya Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS DENGAN GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA SDLB TUNARUNGU KELAS RENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain telah terkumpul. Kegiatan analisis data di antaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi (menyusun) data berdasarkan variabel, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Sugiyono mengatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2017:147). Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu statistik nonparametrik dengan menggunakan pengujian wilcoxon.

Menurut Budi Susetyo (2015:228) Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Di samping itu juga uji Wilcoxon dapat digunakan untuk menguji penelitian dengan satu sampel. Uji Wilcoxon akan dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode Struktural Analisis Sintesis dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa SDLB tunarungu. Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

Dalam uji hipotesis menggunakan output SPSS dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon yang dijadikan oleh pedoman oleh peneliti yaitu :

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05 maka, h_0 ditolak dan h_a diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 maka, h_0 diterima dan h_a ditolak